

Ibu Asuh Sebagai Kunci Pembentuk Anak Berbudhi Pekerti Mulia

¹Ni Putu Meri Dewi Pendit*, ²Agus Tatang Sopandi, ³Putu Ayu Anggya Agustina, ⁴Afriliani

¹Sastra Inggris Bidang Minat Penerjemah, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka

³Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka

⁴Sastra Inggris Bidang Minat Penerjemah, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka

Email Corresponding: putumeri@ecampus.ut.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Ibu Asuh
Pola Asuh
Anak-Anak Asuh
Berbudhi Pekerti
SOS Children's Villages

Anak-anak yang tinggal di panti asuhan menghadapi berbagai tantangan psikologis akibat kehilangan pengasuhan orang tua kandung, seperti rasa rendah diri, kesulitan bersosialisasi, dan kecenderungan memendam permasalahan. Dalam konteks ini, peran ibu asuh menjadi sangat penting sebagai pengganti figur orang tua dalam membentuk karakter dan perkembangan psikologis anak. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas ibu asuh dalam menerapkan pola asuh yang tepat guna membentuk anak-anak berbudhi pekerti mulia. Metode yang digunakan berupa pelatihan dan diskusi interaktif yang menghadirkan ahli psikologi pendidikan, disertai praktik role play pengasuhan berkesadaran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman ibu asuh terkait strategi pengasuhan yang efektif, termasuk dalam menghadapi perilaku menentang dan membangun self-control anak. Kegiatan ini menegaskan bahwa ibu asuh memiliki peran strategis dalam membentuk karakter anak melalui pengasuhan yang penuh kasih, konsisten, dan berkesadaran.

ABSTRACT

Keywords:

Foster Mother
Parenting Style
Foster Children
Good Character
SOS Children's Villages

Children living in orphanages face various psychological challenges due to the loss of parental care, such as low self-esteem, difficulties in social interaction, and a tendency to suppress their problems. In this context, the role of foster mothers becomes highly important as substitutes for parental figures in shaping children's character and psychological development. This Community Service Program (PkM) aims to strengthen the capacity of foster mothers in implementing appropriate parenting practices to nurture children with noble character. The methods employed included training sessions and interactive discussions led by an educational psychology expert, accompanied by role-play activities on conscious parenting. The results of the program showed an improvement in the foster mothers' understanding of effective parenting strategies, including ways to handle oppositional behavior and to develop children's self-control. This program highlights that foster mothers play a strategic role in shaping children's character through loving, consistent, and mindful parenting.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Anak-anak yang kehilangan pengasuhan orang tua kandung dan tinggal di panti asuhan seringkali menghadapi berbagai permasalahan psikologis, seperti kesedihan, rasa rendah diri, serta kesulitan dalam menjalin hubungan sosial (Nursiti et al., 2020). Kondisi ini menjadikan mereka membutuhkan figur pengganti yang mampu memberikan kasih sayang, rasa aman, dan bimbingan dalam kehidupan sehari-hari. Ibu asuh akan menjadi figur lekat utama bagi para anak yang kehilangan pengasuhan orang tua. Kelekatan tersebut dipengaruhi oleh pola asuh dan kualitas hubungan (Novita & Nabilah, 2024). Selain ibu asuh, para pengurus panti asuhan juga berperan penting dalam menunjang pendidikan anak-anak asuh antara lain

sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, dan figur orang tua pengganti bagi mereka (Novika & Arif, 2024). Oleh karena itu, betapa pentingnya penguatan kapasitas ibu asuh dan pengurus panti asuhan dalam menerapkan pola pengasuhan yang tepat agar dapat mendukung perkembangan psikologis serta pembentukan karakter anak-anak asuh secara optimal.

SOS Children's Villages hadir sebagai lembaga yang menyediakan pengasuhan berbasis keluarga, di mana ibu asuh berperan sebagai figur utama dalam kehidupan anak. SOS Children's Villages merupakan organisasi sosial nirlaba nonpemerintah yang bergerak dalam perlindungan hak anak serta berkomitmen membantu anak-anak yang kehilangan atau berisiko kehilangan pengasuhan orang tua agar tetap memperoleh kebutuhan mendasar mereka, yakni keluarga dan lingkungan rumah yang penuh kasih sayang. Visi SOS Children's Villages menegaskan bahwa setiap anak berhak menjadi bagian dari sebuah keluarga yang memberikan kasih sayang, perhatian, dan dukungan dalam kehidupannya. Melalui lingkungan yang penuh cinta, setiap anak diharapkan dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, baik secara emosional maupun sosial. Selain itu, setiap anak juga berhak memperoleh rasa hormat sebagai individu yang memiliki hak, martabat, dan potensi yang harus dihargai. Tidak hanya itu, visi ini juga menekankan pentingnya rasa aman bagi setiap anak agar mereka dapat menjalani kehidupan dengan nyaman, terlindungi, dan memiliki masa depan yang lebih baik (SOS Children's Villages Indonesia, 2026).

Berdasarkan visi SOS Children's Villages tersebut, keberadaan ibu asuh memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan lingkungan pengasuhan berbasis keluarga bagi anak-anak yang kehilangan atau berisiko kehilangan pengasuhan orang tua (Setiawan, 2022). Ibu asuh tidak hanya berfungsi sebagai pendamping sehari-hari, tetapi juga menjadi figur pengganti orang tua yang memberikan kasih sayang, perhatian, serta dukungan emosional kepada anak. Kehadiran ibu asuh membantu anak merasakan kembali makna keluarga, sehingga mereka dapat tumbuh dalam suasana yang penuh cinta dan kehangatan (Fitriyah Irdanisa Salema, 2022).

Selain itu, ibu asuh berperan dalam membangun rasa aman dan stabilitas emosional anak. Anak-anak yang mengalami kehilangan pengasuhan sering kali menghadapi trauma, rasa takut, atau ketidakpercayaan terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, gaya pengasuhan seperti hubungan yang dekat dan konsisten antara ibu asuh dan anak menjadi fondasi positif dan penting untuk membantu proses pemulihan emosional mereka (Sari et al., 2020). Melalui perhatian dan pendampingan yang berkelanjutan, anak dapat merasa dihargai, didengarkan, dan diterima sebagai individu yang memiliki hak dan martabat. Peran ibu asuh juga penting dalam membentuk perkembangan sosial dan karakter anak. Dalam kehidupan sehari-hari, ibu asuh menjadi teladan dalam mengajarkan nilai-nilai seperti rasa hormat, tanggung jawab, disiplin, dan empati. Dengan demikian, anak tidak hanya memperoleh pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga pembinaan moral dan sosial yang mendukung masa depan mereka. Hal ini sejalan dengan visi SOS Children's Villages yang menekankan bahwa setiap anak berhak tumbuh dengan cinta, rasa hormat, dan rasa aman agar dapat berkembang secara optimal serta memiliki kesempatan untuk meraih kehidupan yang lebih baik. Peran ibu asuh tidak hanya sebatas memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan budi pekerti. Pola asuh yang diterapkan sangat menentukan perkembangan psikologis dan kepribadian anak di masa depan (Mustikarani et al., 2020). Selain itu, pembentukan budi pekerti dipengaruhi oleh pola asuh, lingkungan sosial, serta pembiasaan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Anggraini, 2020). Oleh karena itu, pendampingan dan penguatan mengenai pola asuh begitu penting dilakukan agar para anak asuh dapat memiliki masa depan dan pribadi yang baik.

II. MASALAH

Melalui kegiatan wawancara dan koordinasi rencana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) pada tanggal 10 Juni 2025 di SOS Children's Villages Tabanan Bali, diperoleh informasi bahwa terdapat 11 ibu asuh yang bertanggung jawab terhadap pengasuhan anak-anak dalam lingkungan rumah keluarga. Namun dalam praktiknya, ibu asuh menghadapi berbagai tantangan, seperti perilaku menentang pada remaja, rendahnya kemampuan self-control, serta latar belakang anak yang beragam. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan ibu asuh dalam menerapkan pola pengasuhan yang efektif dan berkesadaran. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ibu asuh sebagai kunci utama dalam membentuk anak-anak berbudi pekerti mulia melalui pengasuhan yang tepat.

Pengabdian ini berlokasi di SOS Children's Village Bali, dengan alamat Jl. Raya Gilimanuk Km. 32, Br. Bunur Puhun, Desa Bantas, Kec. Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan, Bali 82162.



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan

III. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada Sabtu, 26 Juni 2025 di SOS Children's Villages Tabanan Bali dengan melibatkan 11 ibu asuh dan 4 educator. Metode pelaksanaan difokuskan pada pendampingan pola asuh melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Pendekatan edukatif dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran para ibu asuh terkait penerapan pola pengasuhan yang tepat. Di sisi lain, pendekatan partisipatif memberikan kesempatan kepada ibu asuh untuk saling berbagi pengalaman, melakukan refleksi terhadap praktik pengasuhan yang telah dijalankan, serta merumuskan strategi pengasuhan yang sesuai dengan kondisi sosial dan budaya setempat (Sogen et al., 2025).

Adapun tahapan kegiatan meliputi:

1. Pelatihan dan Diskusi Interaktif

Kegiatan ini menghadirkan narasumber ahli psikologi pendidikan yang memberikan materi terkait pola asuh dan perkembangan psikologi anak. Materi yang disampaikan mencakup:

- 1) Peran strategis ibu asuh dalam pembentukan karakter anak
- 2) Tantangan dalam pengasuhan dan strategi mengatasinya
- 3) Pentingnya pengasuhan berkesadaran (mindful parenting)

2. Role Play Pengasuhan Berkesadaran

Peserta diajak untuk mempraktikkan situasi pengasuhan melalui simulasi (role play) guna meningkatkan keterampilan komunikasi dan pengambilan keputusan dalam menghadapi perilaku anak.

3. Refleksi Pengasuhan

Pada akhir kegiatan, dilakukan sesi refleksi untuk memperkuat pemahaman dan kesadaran ibu asuh terhadap perannya dalam membentuk karakter anak.

Metode ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PkM Tahap 1 pada tanggal 26 Juni 2025 berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Kegiatan ini difokuskan pada penguatan kapasitas ibu asuh melalui pendampingan pola asuh dan pemahaman perkembangan psikologi anak. Adapun susunan acara kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan dimulai pada pukul 10.00 hingga 10.15 WITA dengan sesi pembukaan. Acara diawali dengan sambutan dari Direktur Universitas Terbuka Denpasar atau Ketua PKM, yang kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari pimpinan SOS Children's Villages Indonesia-Bali atau perwakilan terkait. Seluruh rangkaian pembukaan dikoordinasikan oleh tim PKM bersama tim SOS Children's Villages Indonesia-Bali sebagai bentuk sinergi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2. Selanjutnya, pada pukul 10.15 hingga 11.45 WITA, dilaksanakan sesi utama berupa pendampingan pola asuh dan perkembangan psikologi anak. Materi yang disampaikan membahas berbagai aspek penting dalam pengasuhan anak. Pembahasan meliputi peran strategis ibu asuh, strategi menghadapi tantangan dalam pengasuhan, serta penerapan konsep pengasuhan berkesadaran guna mendukung perkembangan emosional dan psikologi anak secara optimal.

3. Pada pukul 11.45 hingga 12.30 WITA, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan sharing. Sesi ini memberikan kesempatan kepada para ibu asuh untuk berdiskusi secara aktif, berbagi pengalaman pengasuhan, serta memperoleh masukan dan solusi atas berbagai kendala yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi yang terjalin dalam sesi ini diharapkan mampu memperkuat pemahaman dan keterampilan pengasuhan para peserta.
4. Kegiatan berakhir pada pukul 12.30 hingga 13.00 WITA yang diisi dengan refleksi bersama yang bertujuan memperkuat pemahaman ibu asuh mengenai peran strategis mereka dalam mendampingi tumbuh kembang anak. Kegiatan ditutup dengan harapan agar materi dan pengalaman yang diperoleh dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam praktik pengasuhan sehari-hari.

Narasumber dalam pelatihan ini adalah Ibu Putu Widiastiti Giri, M.Psi., Psikolog. Beliau merupakan seorang psikolog pendidikan yang menempuh pendidikan Sarjana dan Magister di Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Ketertarikan beliau pada bidang psikologi pendidikan tumbuh melalui berbagai pengalaman turun langsung ke sekolah maupun masyarakat. Dari pengalaman tersebut, beliau menemukan passion dalam membantu proses pengembangan diri individu melalui pendekatan psikologi pendidikan. Beliau meyakini bahwa sinergi antara potensi, minat, dan stimulasi lingkungan memiliki peran penting dalam mengoptimalkan perkembangan individu. Sebagai psikolog pendidikan, Putu Widiastiti Giri mendedikasikan diri untuk mendukung pengembangan individu, kelompok, sekolah, serta edukasi masyarakat dalam berbagai setting pendidikan, baik formal, informal, maupun nonformal. Dalam praktik profesionalnya, beliau memiliki kompetensi dalam melakukan asesmen, psikodiagnostik, serta intervensi yang berkaitan dengan permasalahan psikologi pendidikan berdasarkan kerangka teori dan hasil penelitian yang relevan. Selain itu, beliau juga aktif memberikan layanan konsultasi, konseling, perancangan program belajar, psikoedukasi, dan pelatihan sebagai tindak lanjut dari pemeriksaan psikologis yang dilakukan.

Dalam sesi utama, kegiatan pelatihan bertajuk “Ibu Asuh sebagai Kunci Pembentuk Anak Berbudhi Pekerti Mulia” dilaksanakan sebagai upaya memperkuat kapasitas ibu asuh di lingkungan SOS Children’s Village dalam mendampingi tumbuh kembang anak. Pelatihan ini menekankan pentingnya peran ibu asuh dalam menciptakan rasa aman emosional, memberikan pendampingan yang tepat, serta membangun lingkungan yang suportif guna membentuk karakter, kemandirian, dan kemampuan adaptasi anak secara sehat. Hal ini tidak terlepas dari teori yang menyatakan bahwa pola asuh ibu merupakan faktor yang memengaruhi perkembangan anak, khususnya perkembangan sosial emosional anak (Windiastrti & Nurhaeni, 2020).

Dalam sesi pemaparan materi, peserta diberikan pemahaman mengenai peran strategis ibu asuh sebagai figur pengganti keluarga yang tidak hanya memberikan kasih sayang dan perlindungan emosional, tetapi juga berperan dalam pendidikan, pendampingan, serta menjadi penghubung antara anak dengan keluarga besar SOS maupun masyarakat sekitar. Materi yang disampaikan juga menyoroti pentingnya hubungan yang hangat dan konsisten dalam mendukung perkembangan psikologis anak karena keluargalah tempat pertama bagi anak mengenal lingkungan sosialnya (Imtinan & Ahmad, 2023). Perkembangan psikologis anak merupakan proses perkembangan yang berhubungan dengan kondisi mental dan emosional anak yang dapat memengaruhi kehidupan sehari-harinya, baik dalam lingkungan pertemanan maupun masyarakat di sekitarnya.

Pendampingan/pelatihan ini turut membahas berbagai tantangan yang dihadapi ibu asuh dalam praktik pengasuhan sehari-hari. Beberapa tantangan tersebut meliputi membangun kedekatan dengan anak melalui pendekatan yang peka terhadap trauma, mendampingi anak dengan kebutuhan yang beragam termasuk anak berkebutuhan khusus, menghadapi kelelahan emosional, serta menerapkan batasan yang tegas namun tetap penuh kasih. Meskipun dihadapkan pada berbagai hambatan, ibu asuh di SOS berperan sebagai ibu tunggal dan menurut penelitian, seorang ibu tunggal juga dapat berhasil menumbuhkan partisipasi sosial anak-anak mereka dengan menerapkan pola asuh yang tepat, memberikan dukungan emosional, dan menciptakan lingkungan yang kondusif (Fatimatuzzahrah et al., 2025). Selain itu, peserta juga diajak memahami pentingnya menjadi teladan perilaku positif dan kemampuan menghadapi tuntutan administrasi kelembagaan.

Pada sesi berikutnya, peserta memperoleh pemahaman mengenai konsep kontrol internal dan eksternal. Faktor internal antara lain krisis identitas, faktor pubertas, kontrol diri yang lemah, dll. Faktor eksternal, antara lain faktor pola asuh orangtua, faktor lingkungan, bacaan, film, dll (Zulhammi, 2016). Dalam sesi ini, ibu asuh diajak untuk memfokuskan energi pada hal-hal yang dapat dikendalikan, seperti sikap, respons, dan rutinitas sehari-hari, serta belajar menerima berbagai kondisi di luar kendali, seperti trauma masa lalu anak

maupun perubahan kebijakan eksternal. Pendekatan ini diharapkan mampu membantu ibu asuh menjaga kestabilan emosi dan memberikan dukungan yang konsisten kepada anak.

Kegiatan pelatihan juga dikemas secara interaktif melalui simulasi atau role-play yang bertujuan menumbuhkan empati, disiplin, kemampuan berbagi, dan tanggung jawab. Para peserta terlibat aktif dalam diskusi reflektif untuk membahas pengalaman pengasuhan serta nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai penutup, kegiatan diakhiri dengan sesi afirmasi dan refleksi bersama yang bertujuan memperkuat rasa percaya diri, empati, dan kepedulian para ibu asuh dalam menjalankan peran mereka. Pemberian afirmasi positif dimaksudkan untuk menanamkan rasa percaya diri dan motivasi dalam diri (Murti Syafiina & Endah Fajri Arianti, 2025). Melalui kegiatan ini, diharapkan para ibu asuh semakin memahami pentingnya peran mereka sebagai sosok utama dalam membentuk anak-anak yang berkarakter mulia, mandiri, dan mampu beradaptasi secara positif di lingkungan sosialnya.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa ibu asuh mengalami peningkatan pemahaman terkait pola asuh yang efektif dan berkesadaran. Mereka menjadi lebih mampu memahami kebutuhan emosional anak, serta lebih siap dalam menghadapi perilaku menentang yang sering muncul pada usia remaja. Selain itu, kegiatan ini menegaskan kembali pentingnya peran ibu asuh dalam lingkungan SOS Children's Villages. Ibu asuh di SOS Children's Village bukan sekadar pengganti orang tua secara fisik, tetapi juga: menjadi sumber kasih sayang dan keamanan emosional, berperan sebagai pendidik dan pembimbing profesional bagi anak-anak, dan menjadi jembatan dan pilar dukungan sosial dalam keluarga besar SOS dan komunitas.

Kombinasi peran tersebut memungkinkan anak-anak tumbuh dengan karakter yang baik, memiliki budi pekerti mulia, mandiri, serta mampu beradaptasi secara sehat dalam kehidupan sosial. Dengan adanya kegiatan ini, ibu asuh tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mengalami penguatan secara emosional dan profesional dalam menjalankan perannya.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Bagi Para Ibu Asuh

V. KESIMPULAN

Pendampingan pola asuh bagi ibu asuh di SOS Children's Villages Tabanan Bali memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengasuhan. Ibu asuh sebagai figur pengganti orang tua memiliki peran kunci dalam membentuk anak berbudi pekerti mulia melalui pengasuhan yang penuh kasih, konsisten, dan berkesadaran. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas ibu asuh merupakan langkah strategis dalam mendukung perkembangan psikologis dan karakter anak. Oleh karena itu, program pendampingan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan kualitas pengasuhan yang optimal bagi anak-anak di lingkungan panti asuhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SOS Children's Villages, yang berlokasi di Banjar Bunut Puhun, Selemadeg Timur, Tabanan, Bali, telah terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Bapak Galih Heru Garbo, S.Sos., M.M., selaku Director SOS Children's Villages Indonesia di Tabanan-Bali, Ibu Tiurma Banjarnahor (educator), seluruh tim pengelola, serta para ibu asuh atas respon positif dan dukungannya terhadap program ini. Kami, Tim PkM Universitas Terbuka, khususnya yang berada di UT Denpasar, juga menyampaikan terima kasih kepada Universitas Terbuka atas dukungan pendanaan yang telah diberikan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan semua pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan ini. Referensi

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, F. (2020). PSIKOLOGI PERKEMBANGAN AKHLAK PERSPEKTIF AL-GHAZALI (Kajian Kitab Ulumuddin Bab Riyadhah An-Nafs). *Jurnal Syntax Transformation*, 1(7).
- Fatimatuzzahrah, F., Damanhuri, D., & Fitriyadi, D. S. (2025). Pola Asuh Ibu Tunggal dalam Menumbuhkan Partisipasi Sosial Anak. *Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, 2(1). <https://doi.org/10.57235/mesir.v2i1.5503>
- Fitriyah Irdanisa Salema. (2022). PERAN IBU ASUH DALAM PENGASUHAN ANAK DI PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK PUTRA UTAMA 3 CEGER JAKARTA TIMUR. *Repository@unpas.Ac.Id UPT PERPUSTAKAAN*.
- Imtinan, Ghina, & Ahmad, M. (2023). Dampak Perselingkuhan Terhadap Perkembangan Psikologis Anak. *JPI: Jurnal Psikologi Islam*, 01(02).
- Murti Syafiina, A., & Endah Fajri Arianti. (2025). SOSIALISASI PENGEMBANGAN POTENSI DIRI UNTUK MASA DEPAN PADA ANAK PUTUS SEKOLAH DI PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK TARUNA YUDHA SUKOHARJO. *PROFICIO*, 6(2). <https://doi.org/10.36728/jpf.v6i2.5156>
- Mustikarani, I. K., Ekacahyaningtyas, M., & Rakhmawati, N. (2020). PERAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMATANGAN SOSIAL ANAK USIA PRASEKOLAH (PENDEKATAN TEORI BANNARD). *Intan Husada: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(2). <https://doi.org/10.52236/ih.v8i2.185>
- Novika, R., & Arif, M. (2024). PERAN PENGURUS PANTI MENUNJANG PENDIDIKAN ANAK DI PANTI ASUHAN GRIYA YATIM DAN DHUAFABUKITTINGGI. *El-Banar Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 7.
- Novita, E., & Nabilah, H. N. (2024). Kelekatan anak pada orang tua bekerja. *Jurnal Islamika Granada*, 4(3).
- Nursiti, D., Psikologi, P., Farmasi, F., & Kesehatan, I. (2020). Psikologi Asyik Psikologi Bermain Bersama Anak Bangsa. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1.
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 4(1). <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>
- Setiawan, G. H. (2022). Peran Ibu Asuh dalam Pengasuhan Anak Berbasis Keluarga Foster Care Di SOS Children's Village Desa Taruna Jakarta. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
- Sogen, M. M. B., Mbuik, H. B., Feka, V. P., Beama, E., Auw, H., Onggong, C., & Timu, D. (2025). Sosialisasi Techno Parenting: Mewujudkan Pola Asuh Positif Era Digital di Desa Suanae. *Room of Civil Society Development*, 4(4). <https://doi.org/10.59110/rcsd.684>
- SOS Children's Villages Indonesia. (2026). *SOS Children's Village Indonesia*.
- Windaistri, F., & Nurhaeni, N. (2020). Hubungan Pola Asuh Ibu dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Prasekolah di Bogor. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 4(2). <https://doi.org/10.32419/jppni.v4i2.180>
- Zulhammi. (2016). Pola Asuh Orangtua dalam Mencegah Kriminalitas pada Remaja Menurut Konsep Islam. *Jurnal Psikologi Islam Al-Qalb*, 8(2).